**REKONTEKSTUALISASI RADHA'AH DI ERA DIGITAL
(STUDI LACTASHARE SEBAGAI LEMBAGA FILANTROPI DALAM BIDANG
DONOR ASI PERTAMA DI INDONESIA)**

Atika Nur Annisa
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
atikanurannisa@gmail.com

Received:01-02-2020; Revised:16-12-2020; Accepted: 24-12-2020;

ABSTRACT

At the time of the Prophet Rodho'ah was only done directly by sucking the nipples, but at this time many donors of ASI were also carried out indirectly taken from the depository or at the ASI bank. The importance of breast milk for babies aged 0-6 month makes breast milk as baby food that contains nutrients can not be replaced with any milk. WHO health facts state that Indonesia's assessment of birth ranks with the highest premature birth rates in the world. In addition, in the period 2017-2019 every 100,000 live births more than a third were born in an orphan state. Likewise, the ASI donor process in Indonesia has been going on for a decade through social media without the presence of appropriate education and facilities to comply with medical and shar'i provisions. Lactashare institutions engaged in the field of ASI donors try to take advantage of progress with the help of applications that can bring together donors and recipients of ASI donors precisely, quickly, easily, safely, and in accordance with Islamic sharia. This study aims to describe the process of breastfeeding donors in Lactasahre and analyze the role of Lactash until the issuance of a certificate of dairy. Review Lactashare to do the donor process in accordance with medical requirements and also the 2013 MUI fatwa on Regarding ASI Donors need to be issued a certificate to avoid one-off marriage.

Keywords: *Radha'ah, Donor ASI and Lactashare.*

INTISARI

Pada zaman Nabi rodho'ah hanya dilakukan secara langsung dengan menghisap puting ibu susuan, namun pada masa sekarang donor ASI juga banyak dilakukan secara tidak langsung yaitu yang diambil dari tempat penyimpanan atau dalam bank ASI. Pentingnya ASI bagi bayi usia 0-6 bulan menjadikan ASI sebagai makanan pokok bayi yang kandungan gizinya tidak dapat digantikan dengan susu apapun. Fakta kesehatan WHO menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat kelima dengan tingkat kelahiran bayi premature tertinggi sedunia. Selain itu dalam kurun waktu 2017-2019 setiap 100.000 kelahiran bayi hidup terdapat lebih dari sepertiganya lahir dalam keadaan piatu. Begitupun proses donor ASI di Indonesia telah satu decade terjadi melalui media sosial tanpa adanya edukasi dan fasilitas yang memadai agar sesuai dengan ketentuan medis dan syar'i. Lactashare sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang donor ASI mencoba memanfaatkan kemajuan teknologi dengan menciptakan sebuah aplikasi yang dapat mempertemukan antara pendonor dan penerima donor ASI secara tepat, cepat, mudah, aman, dan sesuai syari'at Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses donor ASI di Lactasahre dan menganalisis peran Lactashare hingga menerbitkan sertifikat sepersusuan. Hasilnya Lactashare melakukan proses donor sesuai dengan ketentuan medis dan juga merujuk pada Fatwa MUI tahun 2013 tentang Seputar Donor ASI hingga mengeluarkan sertifikat sepersusuan untuk menghindari terjadinya pernikahan sepersusuan.

Kata Kunci: *radha'ah, donor ASI, Lactashare.*

A. Pendahuluan

ASI ditinjau dari ilmu medis merupakan makanan utama dan paling sempurna yang cocok dengan keadaan fisiologi pencernaan bayi dan fungsi lainnya dalam tubuh. Kandungan-kandungan yang terdapat dalam ASI menjadi sumber kehidupan bagi bayi sekaligus dapat menjadi obat yang mempercepat penyembuhan bayi, serta berfungsi menurunkan tingkat kematian bayi yang disebabkan oleh berbagai penyakit seperti diare dan paru-paru.¹ Pemberian ASI bagi bayi minimal pada usia 0-6 bulan atau masa pemberian ASI eksklusif dan dapat menyempurnakannya selama dua tahun. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:²

والوالدات يرضعن أولادهن حولين كاملين لمن أراد أن يتم الرضاعة، وعلى المولود له رزقهن وكسوتهن بالمعروف، لا تكلف نفساً إلا وسعها، لا تضارّ والدته بولدها ولا مولود له بولده، وعلى الوارث مثل ذلك، فإن أراداً فصلاً عن تراضٍ منهما وتشاورٍ فلا جناح عليهما، وإن أردتم أن تسترضعوا أولادكم فلا جناح عليكم إذا سألتم ما اتيتم بالمعروف، واتقوا الله واعلموا أن الله بما تعملون بصير (233)

Para ibu hendaknya menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian bagi ibu dengan cara yang ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menjelaskan secara langsung bahwa Allah memang menganjurkan pemberian ASI hingga dua tahun, bahkan diperbolehkan menyusukan anak kepada ibu susuan. Ayat ini dipraktikkan langsung oleh Rasulullah SAW, dimana Rasul tidak hanya menyusui kepada ibu kandungnya tetapi juga disusui oleh ibu susuan, yaitu Halimah as-Sa'diyah.³ Selain anjuran penyusuan, dijelaskan pula tentang tanggungjawab seorang ayah untuk memberikan nafkah bagi anak dan istrinya secara baik. Apabila penyusuan akan diberhentikan sebelum bayi berusia dua tahun maka diperbolehkan dengan catatan ayah dan ibunya telah berunding dan bermufakat untuk itu.

Praktik tersebut kini lazim dikenal dengan istilah donor ASI. Donor ASI juga berimplikasi pada terjadinya hubungan mahram antara pendonor dengan penerima donor karena berpindahannya gen keturunan ibu pendonor kepada penerima donor.⁴ Gen ini merupakan pembawa sifat-sifat

¹ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang.

² Al-Baqarah (2): 233.

³ Sabri Fataruba, "Donor Air Susu Ibu dan Permasalahan Hukumnya Serta Upaya Pencegahan Terjadinya Hubungan Kemahraman," *Jurnal Sasi*, Vol. 25:1, Januari-Juni 2019, 39. Lihat juga Cholil Umam, Agama Menjawab Tentang Berbagai Masalah Abad Modern, (Surabaya: Ampel Suci, 1994), 267.

⁴ Baiduri, "Bank ASI dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal Mashlahah*, Vol. 8 No. 3, Mei 2017.

dari ibu pendonor kepada bayi penerima donor ASI. Sehingga konsekuensinya terdapat larangan menikah antara bayi kandung ibu pendonor dengan bayi penerima donor.⁵

Donor ASI memang bukan sebuah tema baru. Di Indonesia sendiri, praktik berbagi ASI ini mulai menjadi perbincangan kembali sejak tahun 2007. Setelah sebelumnya terjadi banyak perdebatan antara boleh tidaknya donor ASI secara perahan atau yang diambil dari bank ASI. Kemudian tahun 2007 itulah muncul sebuah organisasi bernama AIMI (Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia).⁶ AIMI ini berawal dari kegelisahan dan kesadaran sekelompok ibu yang peduli akan pentingnya ASI bagi bayi.⁷

Adat masyarakat Indonesia dalam berbagi ASI lebih kepada sistem konvensional yang mengandalkan kepercayaan, sehingga konsekuensi hukumnya menjadi kurang jelas dan perlindungan hukumnya pun kurang,⁸ begitu pula yang terjadi melalui AIMI. Hal ini sebagaimana penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di AIMI Semarang dan Surabaya. Sistem kepercayaan ini secara tidak langsung seolah mengurangi perhatian masyarakat akan dampak negatif yang dapat terjadi jika ada pernikahan sesusuan.⁹

Namun dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir kesadaran masyarakat akan pentingnya ASI terutama ASI eksklusif semakin meningkat.¹⁰ Tetapi di sisi lain tingkat pemenuhan gizi pada ibu hamil dan menyusui masih rendah sehingga pada akhirnya pemenuhan hak ASI eksklusif terhadap bayi belum dapat tercapai dengan baik.¹¹ Di sinilah penggunaan ASI donor yang notabennya dibolehkan dalam Islam semakin marak diminati para ibu diberbagai penjuru negeri ini. Semakin majemuknya kehidupan masyarakat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi terobosan proses pencarian dan pemberian ASI donor yang jangkauannya semakin luas. Kini tidak lagi antar kerabat atau tetangga sekitar melainkan dapat terjadi antar kota.

Pada tahun 2017 kembali muncul lembaga yang peduli akan pentingnya ASI eksklusif bagi bayi yang bernama Lactashare. Dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi seperti di atas maka perubahan inilah yang dimanfaatkan oleh Lactashare. Lactashare membuat sebuah

⁵ Zainab Yanlua, "Larangan Menikahi Saudara Sepersusuan", *nabzzyan.blogspot.com/*, diakses tanggal 6 Mei 2019. Sebagaimana dikutip oleh Fathurrohman, "Kadar Susuan yang Menjadikan Kemahraman dalam Perkawinan Menurut Hukum Islam dan Tinjauan Medis", *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2015.), 4-5.

⁶ AIMI adalah organisasi nirlaba berbasis kelompok sesama ibu menyusui dengan tujuan menyebarluaskan pengetahuan dan informasi serta meningkatkan angka ibu menyusui di Indonesia.

⁷ Muhammad Hadik, "Perlindungan Akibat Hukum atas Donor ASI di Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) Semarang", *Skripsi*, (Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2009), 29.

⁸ Company Profile Lactashare. Lihat juga Female Zone: Donor ASI Lewat Lactashare (Part 1), <https://youtu.be/Kk4jCTYjT7U> diakses pada 19 November 2019.

⁹ *Ibid.*, 83-84. Baca juga Iva Alifah Fitriarsari, "Analisis Hukum Islam terhadap Prosedur dan Upah Donor ASI (Studi Kasus di AIMI Surabaya)", *Skripsi*, (Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2012), 54.

¹⁰ Arifa Yusrina, et al, "Faktor yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Magersari, Sidoarjo," *Jurnal Promkes*, Vol. 4: 1, Juli 2016, 13.

¹¹ A, Irawati, et al, "Pengaruh Status Gizi Ibu Selama Kehamilan dan Menyusui terhadap Keberhasilan Pemberian ASI," *Jurnal Penelitian Gizi dan Makanan*, Vol. 26: 2, 2003. Lihat juga Adila Prabasiwi, et al, "Exclusive Breastfeeding Perceptions of Insufficient Milk Supply," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol 9: 3, Februari 2015, 283.

aplikasi yang dapat diunduh oleh siapa saja, gunanya untuk memudahkan dan menghubungkan calon pendonor dan penerima donor ASI yang membutuhkan. Aplikasi ini diberi nama Lactashare. Menariknya proses donor ASI melalui Lactashare dilakukan dengan persyaratan dan proses yang ketat, serta menerbitkan dan memberikan sertifikat sepersusuan antara pendonor dengan penerima donor yang berpedoman pada aturan Fatwa MUI No. 28 Tahun 2013 Tentang Seputar Masalah Donor Air Susu Ibu (*Istirdla'*), UU No. 26 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, dan PP No. 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif.¹²

Perbedaan proses donor ASI yang selama ini marak terjadi secara konvensional dengan di Lactashare membuat peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana proses donor ASI melalui Lactashare yang mengklaim sebagai lembaga penyalur ASI secara tepat, aman, cepat, terpercaya, dan sesuai syari'at Islam? Bagaimana peran Lactashare sebagai fasilitator bagi pendonor dan penerima donor dalam proses donor ASI hingga mengeluarkan sertifikat mahram?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitik* dengan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan secara empiris. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosio-legal guna mencari hasil yang saling mendukung antar berbagai faktor sosial, agama, dan kesehatan. Lokasi penelitian dilakukan pada sebuah lembaga sekaligus meluncurkan layanan berbasis web dan mobile application (Android) bernama Lactashare. Lactashare berada di Malang tepatnya di Perumahan Green Sapphire, Jl. Bunga Desember No. 10, Jatimulyo, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur dan telah resmi menjadi yayasan pada 4 September 2018 dengan SK Kemenkumham No. AHU-0011989.AH.01.04.¹³ Teknis pengumpulan data dengan wawancara dengan pihak Lactashare serta dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan metode induktif.

C. Pembahasan

1. Donor ASI dalam Perspektif Hukum Islam

Dalam Islam istilah donor ASI biasa disebut dengan *ar-radha'ah asy-syar'iiyyah* (penyusuan berdasarkan ketentuan Islam). Menurut bahasa, istilah rada'ah asalnya dari kata kerja: *rada'a-yardi'u-yarda'n*, artinya menyusui atau menetek, istilah untuk anak yang disusui yaitu *ar-radi'*, sedangkan ibu yang menyusui bayi sepersusuan adalah *al-murdi'ah*. *Ar-rada'ah* merupakan sebutan bagi isapan susu yang berlaku umum bagi manusia maupun binatang tanpa batasan usia.¹⁴ Berdasarkan pengertian di atas maka terdapat tiga hal dalam *ar-rada'ah asy-syari'ah*, yaitu ASI itu sendiri, ASI tersebut sampai ke lambung bayi dan anak susuan itu belum berusia dua tahun.¹⁵

Rada'ah disatu sisi mengalami penyempitan makna yaitu terbatas hanya pada susuan manusia dan yang menyusui hanya anak-anak. Di samping itu, *rada'ah* juga diartikan secara lebih luas yaitu bukan dari seberapa banyak isapan ASI pada payudara, melainkan pada masuknya ASI melalui kerongkongan bayi susuan yang menetek langsung pada payudara maupun tidak. Mengacu pada hal ini, ada tiga rukun *ar-rada'ah asy-syari'ah* yang bersifat kumulatif dan harus terpenuhi, meliputi bayi susuan, ibu susuan, dan terpenuhinya batas minimal

¹² Company Profile Lactashare. Lihat juga Payung Hukum Donor ASI di Lactashare.

¹³ Lactashare Foundation, Proposal Partner Donasi, 2.

¹⁴ Abdul Aziz Muhammad Azzam, et al., *Fiqih Munakahat*, (Jakarta: Amzah, 2011), 151.

¹⁵ Wahbah Zuhaili, *Fiqih Imam Syafi'i*, alih bahasa Muhammad Afifi, et al., (Jakarta: Almahira, 2012), 28.

susuan.¹⁶ Persoalan *rada'ah* termasuk permasalahan khilafiah yang diperbincangkan para ulama, terutama pada hal-hal berikut:

a. Batasan Umur Bayi Susuan

Para ulama berselisih tentang batasan umur anak susuan. Mayoritas ulama berpendapat umur anak tersebut masih dua tahun. Mereka berhujah demikian karena pada usia itu ASI adalah sumber utama bagi tumbuh kembang bayi, sebagaimana hadis berikut:

لَا رَضَاعَ إِلَّا مَا شَدَّ الْعَظْمُ وَأَنْبَتَ اللَّحْمُ

“Tidak dianggap sebagai persusuan kecuali yang dilakukan pada masa pembentukan tulang dan daging.”¹⁷

إِنَّمَا رَضَاعَةٌ مِنَ الْمَجَاعَةِ

“Sungguhnya sepersusuan (yang menyebabkan hukum *radā'*) hanyalah ketika anak membutuhkan ASI sebagai makanan pokoknya.”¹⁸

Berbeda dengan hujah tersebut, ulama *Zahiri* menyatakan tidak ada batasan umur susuan, baik anak-anak bahkan orang dewasa sekalipun hukum mahram tetap berlaku. Lain lagi antara Abu Hanifah dan asy-Syafi'i dengan Imam Malik, mereka menitikberatkan pada kebutuhan bayi terhadap ASI. Abu Hanifah dan Imam Syafi'i meyakini jika bayi yang dianggap masih membutuhkan ASI namun sudah terpisah dari ibunya sebelum dua tahun, lalu disusui kembali oleh ibu susuan maka itu memiliki konsekuensi hukum. Imam Malik menambahkan jika bayi dalam keadaan demikian namun dianggap sudah tidak terlalu membutuhkan ASI maka susuan itu tidak menimbulkan konsekuensi hukum.¹⁹

b. Model Penyusuan

Ulama mazhab *Zahiri* dan *Imamiyah* berpegang pada pendapat bahwa susuan yang berakibat terjalannya kekerabatan ialah yang dilakukan dengan model susuan langsung pada payudara ibu susuan. Segala model susuan selain susuan langsung tidak berakibat hukum kekerabatan menurut mazhab ini.²⁰

Menurut Abu Hanifah, Imam Malik, asy-Syafi'i dan Asy-Syabi', model susuan baik lewat mulut atau jalur lain, semuanya menimbulkan hukum mahram.²¹ Hal ini didukung dengan pendapat Wahbah az-Zuhaili yang menjelaskan bahwa baik susuan secara langsung maupun melalui bank ASI tetap dapat menyebabkan hubungan kemahraman.²² Begitu pula melalui suntikan menurut Imam Syafi'i tetap menimbulkan

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Abi Dāwud Sulaymān Ibn Asy'aṣ, *Sunan Abu Daud*, Risalat alawiyah, Istanbul, 549.

¹⁸ Imam Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Darul Kutub al-Ilmiyah, Beirut, II: 1078.

¹⁹ As-Sayyid Sābiq, *Fiqh as-Sunnah*, alih bahasa Mohammad Thalib, (Bandung: Alma'arif, 1980), 117.

²⁰ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan di Indonesia antara Fiqh Munakahat dan Undang-undang Perkawinan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 116.

²¹ Nuruddin Abu Liyah, *Halal Haram dalam Pernikahan*, alih bahasa Umar Sitanggal, (Yogyakarta: Multi Publishing, 2013), 130.

²² Bintang Alfiyah, “Eksistensi Bank ASI (Air Susu Ibu) dan Implikasinya dalam Hukum Radha'ah (Studi Komparatif Ijtihad Yusuf al-Qardhawi dan Wahbah al-Zuhaili)”, *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Cirebon, 2013), i.

kekerabatan karena metode suntik menyampaikan zat ke perut. Namun Imam Abu Hanifah dan Imam Malik tidak demikian, mereka beralasan bahwa metode suntik bukanlah kategori *rada'ah*. Adapun ulama mazhab Hanafi, ada yang menganggap ASI yang tercampur dengan najis tetap menjadikan mahram oleh karena ASI sumber pembentuk tulang dan daging.²³

c. Keotentikan ASI

ASI yang diberikan pada bayi harus asli tanpa tercampur dengan susu lain atau kandungan lain.²⁴ Sebagian ulama, termasuk Abu Hanifah dan sahabatnya, memberikan syarat ASI harus asli tanpa tercampur apapun. Syarat ini dikaitkan dengan metode penyusuan yang boleh dari ASI perah (ASIP). Jika ASI sudah terkontaminasi dengan kandungan lain maka hukum mahram menjadi gugur. Menurut Malikiyah, warna ASI harus asli. Apabila ASI berganti warna, konsekuensi hukum mahram pun hilang. Adapun asy-Syafi'i, memberikan batasan apabila campurannya tidak sampai mengubah sifat dan bentuk ASI maka itu tetap menjadikan mahram, sedangkan jika sampai menjadi kesatuan yang mengubah ASI maka gugurlah hubungan susuan itu. Intinya adalah terletak pada banyak sedikitnya kadar campuran itu sendiri.²⁵

d. Persaksian

Unsur penting dalam *rada'ah* tidak lain adalah adanya persaksian yang menyatakan bahwa ia mengetahui antar pendonor dan penerima donor ASI telah terjadi proses penyusuan. Persaksian dalam hal ini sama halnya dengan persaksian pada transaksi harta yaitu terdiri dari dua laki-laki dan dua perempuan, atau empat orang perempuan karena biasanya yang menyaksikan penyusuan adalah perempuan.²⁶

Lagi-lagi ulama juga berselisih argument tentang persaksian ini. Diterimanya persaksian perempuan bila ia memang secara sukarela menunaikannya. Mayoritas ulama menambahkan bahwa persaksian satu perempuan dan ibu pendonor ASI masih kurang sebab melihat tindakannya sendiri.²⁷ Mazhab Hanafi mensyaratkan saksi adalah orang yang adil dan mengikrarkannya serta harus ada laki-laki yang adil.²⁸ Mazhab Syafi'i, persaksian *rada'ah* dapat diterima dari satu perempuan dan satu laki-laki, dua laki-laki, dua perempuan dan satu laki-laki, atau empat perempuan. Saksi harus menyatakan bahwa ia menyaksikan secara langsung proses penyusuan yang dilakukan, ia juga harus bisa menyebutkan berapa banyak bayi menetek dan melepaskannya, terakhir ia harus menyaksikan bahwa ASI ibu pendonor telah sampai ke tenggorokan bayi yang ia saksikan secara langsung bahwa ASI memang betul-betul keluar dari puting pendonor.²⁹

Berbagai pendapat dan perbedaan ulama dalam masalah ini kemudian dikodifikasikan oleh MUI melalui fatwanya No. 28 Tahun 2013 Tentang Seputar Masalah Donor ASI juga memberikan anturannya antara lain meliputi kebolehan donor ASI dan implikasinya, kelompok

²³Ibid..

²⁴ Ibid.

²⁵Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan di Indonesia antara Fiqh Munakahat dan Undang-undang Perkawinan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 118.

²⁶ Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'i*, alih bahasa Muhammad Afifi, 2012, 38.

²⁷As-Sayyid Sābiq, *Fiqh as-Sunnah*, alih bahasa Mohammad Thalib, VI: 1980, 120.

²⁸ Abdurrahman al-Jazīri, *Kitāb al-Fiqh 'alā al-Mazāhib al-Arba'ah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990), 241.

²⁹ Ibid., 246.

mahram akibat persusuan, syarat terjadinya mahram akibat persusuan yaitu lima kali susuan yang mengenyangkan, cara penyusuan baik langsung maupun tidak langsung menyebabkan kemahraman, dan kebolehan imbalan dari proses donor ASI.³⁰

2. Lactashare sebagai Lembaga Filantropi Pertama dalam Bidang Donor ASI di Indonesia

Lactashare adalah sebuah lembaga yang memfasilitasi terhubungnya pendonor ASI, penerima donor (resipien) ASI, dan ahli laktasi. Selain sebagai suatu lembaga, Lactashare juga menciptakan sebuah aplikasi digital dan situs web yang juga bernama Lactashare. Lactashare didirikan oleh dr. Meralda Nindyasti pada 11 Mei 2017 yang bertempat di Kota Malang, Jawa Timur. Lactashare diciptakan untuk membantu bayi yang terancam tidak bisa mendapatkan ASI dari ibunya.³¹

*World Health Organization (WHO)*³² menganjurkan donor ASI sebagai langkah alternatif kedua setelah ASI dari ibu kandungnya. Namun belum adanya lembaga profesional sejenis bank ASI di Indonesia, membuat para ibu yang kelebihan ASI tidak terfasilitasi dengan baik, sehingga media sosial menjadi pelarian termudah untuk proses donor ASI. Padahal calon pendonor dan calon penerima donor masih minim pengetahuan mengenai prosedur donor ASI yang aman dan sesuai agama, membuat proses donor ASI yang terlanjur marak tersebut menjadi tidak terkontrol dan terkendali. Keprihatinan terhadap proses donor ASI yang tidak dikawal oleh tenaga medis yang memang ahli dibidangnya, membuat dr. Meralda memiliki ide untuk membuat aplikasi ini.³³

Berangkat dari visi Bayi Sehat Indonesia, Lactashare mendedikasikan diri untuk merapihkan proses donor ASI di Indonesia, sebagaimana Peraturan Pemerintah (PP) No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif Pasal 6, Pasal 7, dan Pasal 8.³⁴ Melalui Lactashare donor ASI dilakukan atas indikasi medis, dengan prosedur yang aman, tepat, cepat, terpercaya, dan sesuai syariat hukum ibu sepersusuan. Lactashare dicetuskan dalam program Gerakan Nasional 1000 Startup Digital keluaran Kemenkominfo dan berhasil masuk 20 besar Nextdev Competition 2017, karena dinilai memiliki aplikasi digital yang mampu memberikan solusi dan memberikan peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya dibidang kesehatan, pendidikan, agrikultur, dan transportasi.³⁵

³⁰ Lihat Fatwa MUI No. 28 Tahun 2013 tentang Seputar Masalah Donor ASI.

³¹ Hasil wawancara dengan Founder Lactashare dr. Miralda Nindyasti pada 27 April 2020. Lihat juga <https://www.google.com/amp/s/umroh.com/blog/lactashare-aplikasi-penghubung-donor-resipien-asi/%3famp> diakses pada 17 November 2019.

³² World Health Organization (WHO) atau Organisasi Kesehatan Sedunia ini sengaja didirikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang membidangi masalah kesehatan atau problem penyakit di dunia. Ramadya Putra, *Kamus Umum Populer*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 376.

³³ Hasil wawancara dengan Founder Lactashare dr. Miralda Nindyasti pada 27 April 2020. Lihat juga <http://womation.id/lactashare-telah-menyalurkan-650-liter-asi/> diakses pada 17 November 2019.

³⁴ Pasal 6 berbunyi: “setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya.” Pasal 7 berbunyi: “ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 berlaku dalam hal terdapat: a. indikasi medis, b. ibu tidak ada, atau c. ibu terpisah dari bayi.” Pasal 8 berbunyi: (1) penentuan indikasi medis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf a dilakukan oleh dokter. (2) dokter dalam menentukan indikasi medis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan, dan standar prosedur operasional. (3) dalam hal di daerah tertentu tidak ada dokter, penentuan ada atau tidaknya indikasi medis dapat dilakukan oleh bidan atau perawat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

³⁵ <https://www.telkomsel.com/about-us/blogs/solusi-bagi-ibu-menyusui-dari-lactashare> diakses pada 17 November 2019.

Dalam rangka menyambut pekan ASI Sedunia pada tanggal 1-7 Agustus 2018 lalu, Lactashare berusaha semaksimal mungkin agar secara resmi dapat berdiri sebagai Lactashare Foundation yang mendedikasikan diri sebagai cikal bakal Bank ASI atau Lembaga Wakaf ASI pertama di Indonesia.³⁶ Hal ini sebagai bentuk upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan hak anak atas ASI. Tanpa melupakan tujuan pokoknya yaitu untuk memfasilitasi proses donor ASI secara profesional agar lebih rapih dan sesuai kaidah Islam, sehingga para pelaku donor ASI tidak perlu merasa khawatir lagi ketika melakukan donor ASI. Pencegahan kekhawatiran tersebut diwujudkan dengan adanya fasilitas *screening* darah bagi calon pendonor untuk memastikan ia terhindar dari penyakit yang dapat menular melalui ASI, serta menerbitkan sertifikat sepersusuan antara pendonor ASI dengan penerima donor ASI agar pencatatan mahram lebih rapi sekaligus memberikan konsekuensi hukum pelarangan perkawinan antar mahram persusuan.³⁷ Sertifikat ini berlandaskan pada aturan Fatwa MUI No. 28 Tahun 2013 Tentang Seputar Masalah Donor Air Susu Ibu (*Istirdla*’).

Sepak terjang Lactashare telah dimuat di media Korea Selatan, The Hankyoreh pada 9 Juli 2018 dalam tema “Women Founder Indonesia”,³⁸ dan pada Maret 2018 Lactashare diundang ke Amerika untuk mengikuti program YSEALI (Young Southeast Asian Leaders Initiative) dan Co Founder Lactashare memenuhi undangan tersebut untuk memperdalam ilmu mengenai sosioenterprise selama 1 bulan di Uconn, Connecticut US.³⁹

3. Peran Lactashare sebagai Intermediator bagi Pendonor ASI dan Penerima Donor (Resipien)

Lactashare sebagai lembaga sekaligus dalam bentuk *mobile application*⁴⁰ menjadi mediator bagi pendonor dan *resipien* dari berbagai daerah di Indonesia. Lactashare telah bekerjasama dengan 47 konselor yang tersebar di 26 kota dan 11 provinsi di seluruh Indonesia. Semua konselor merupakan para dokter yang bekerja pada rumah sakit. Hal ini merupakan fasilitas yang diberikan oleh Lactashare bagi para pihak yang berada di luar Malang, sehingga proses donor tetap berada dalam pengawasan Lactashare.⁴¹ Terbukti sebanyak 1767 pengguna kanal telah melakukan konsultasi laktasi online.⁴²

Sebelum melakukan donor ASI calon ibu pendonor perlu mematuhi beberapa persyaratan penting sebagai berikut:⁴³

- a. Pendonor wajib mengisi formulir kesehatan calon donor
- b. Bersedia melakukan tes darah untuk mengetahui kondisi kesehatannya
- c. Berada dalam kesehatan yang baik
- d. Tidak sedang mengkonsumsi obat-obatan atau suplemen

³⁶ <https://kitabisa.com/campaign/LACTASHARE> diakses pada 17 November 2019.

³⁷ Company Profil Lactashare. <https://www.google.com/amp/s/umroh.com/blog/lactashare-aplikasi-penghubung-donor-resipien-asi/%3famp> diakses pada 17 November 2019.

³⁸ “Women Founder Indonesia”, *The Hankyoreh*, 9 Juli 2018.

³⁹ <http://womanation.id/lactashare-telah-menyalurkan-650-liter-asi/> diakses pada 17 November 2019.

⁴⁰ *Mobile aplikasi* adalah hasil perkembangan teknologi berbentuk aplikasi yang bisa langsung diunduh pada gadget atau ponsel.

⁴¹ Company Profile Lactashare. Lihat juga <http://womanation.id/lactashare-telah-menyalurkan-650-liter-asi/> diakses pada 17 November 2019.

⁴² Company Profile Lactashare.

⁴³ Wawancara dengan dr. Meralda Nindyasti pada 27 April 2020. Lihat juga <https://www.cekaja.com/info/pekan-menyusui-sedunia-pahami-serba-serbi-donor-asi/> diakses pada 17 November 2019.

- e. Ketika mulai memberikan ASI, ibu pendonor juga harus sedang memiliki bayi yang berusia di bawah 6 bulan
- f. Jika pendonor atau bayi kandung sedang flu maka ibu pendonor tidak boleh memerah ASI untuk donor sampai mereka sembuh
- g. Pendonor minimal memiliki kelebihan ASI sebanyak tiga liter.

Adapun setiap pengajuan permintaan ASI dari penerima donor akan ditelaah dan diverifikasi melalui wawancara baik secara offline maupun online. Hanya penerima donor dalam keadaan tertentu yang dapat diterima dan nantinya difasilitasi untuk proses donor ASI. Lactashare mensyaratkan penerima donor sebagaimana PP No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif Pasal 7 yaitu adanya indikasi medis, ibu tidak ada, atau ibu terpisah dari bayi.⁴⁴

Salah satu tugas dari Lactashare memberikan identitas pendonor kepada penerima donor. Biasanya penerima donor boleh memilih pendonor ASI sesuai dengan keinginan pihak penerima ASI. Apabila dilakukan melalui aplikasi maka telah disediakan daftar pendonor lengkap dengan data diri beserta agama masing-masing yang dapat dipilih langsung oleh penerima donor. Namun tidak jarang pula Lactashare menolak permintaan donor ASI karena si ibu dianggap masih mampu memberikan ASI atau tidak terindikasi kesulitan memproduksi ASI.⁴⁵ Dalam kurun 2017 hingga Mei 2019 terdapat 109 pendonor dan 127 resepien (penerima donor) dengan jumlah 1908 liter ASI berhasil terdistribusi kepada bayi yang membutuhkan. Bagi pendonor dan penerima donor ASI di luar Malang, dr. Meralda menyarankan keduanya saling bertemu dalam proses penyerahan ASI karena nantinya mereka akan menjadi saudara sepersusuan sehingga dapat bersilaturahmi.⁴⁶

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses donor ASI melalui Lactashare, dimana semua tahapan ini tetap dikawal dan dipantau Lactashare melalui kerjasamanya dengan berbagai konselor dan start up cek lab. Tahapan tersebut antara lain:

a. Konsultasi Laktasi

Konsultasi laktasi dapat dilakukan secara online maupun offline antara penerima donor dengan konselor laktasi terdekat agar calon penerima donor bisa berdaya menyusui. Lactashare sudah menggandeng tujuh konselor laktasi yang ada di Malang dan Jakarta. Kepentingan konsultasi ASI dipungut biaya antara Rp. 100.000-200.000/konsultasi secara online, sedangkan untuk konsultasi kunjungan ke rumah antara Rp. 100.000-400.000/konsultasi.⁴⁷

b. Screening Pendonor

Screening adalah proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi penyakit-penyakit yang tidak diketahui atau terdeteksi dengan menggunakan berbagai test atau uji laboratorium yang dapat diterapkan secara tepat dalam sebuah skala yang besar. Screening berfungsi untuk menentukan apakah yang bersangkutan mengidap penyakit

⁴⁴ Wawancara online dengan dr. Meralda Nindyasti pada 27 April 2020. Lihat juga <http://womanation.id/lactashare-telah-menyalurkan-650-liter-asi/> diakses pada 17 November 2019.

⁴⁵Company Profile Lactashare. Lihat juga <https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/mempertemukan-saudara-satu-susu-lewat-aplikasi-lactashare-1> diakses pada 17 November 2019.

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷Company Profile Lactashare. Lihat juga <https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/mempertemukan-saudara-satu-susu-lewat-aplikasi-lactashare-1> diakses pada 17 November 2019.

atau tidak. Jika terdiagnosis sakit maka langkah selanjutnya akan dilakukan pengobatan intensif agar tidak menular. Bagi ibu pendonor yang telah melakukan screening dan hasilnya negatif dari penyakit maka ibu pendonor inilah yang terverifikasi dan dapat menjadi pendonor atau dapat diambil ASI nya.⁴⁸

Screening ini meliputi tes darah dan tes kesehatan mental. Tes darah meliputi HIV/AIDS, Hepatitis C, Hepatitis B, Cifilis, dan CMV serta tes kesehatan mental kepada psikoter dan psikologi klinis. Biaya screening senilai Rp. 2.500.000/calon pendonor yang ditanggung penuh oleh Lactashare.⁴⁹ Screening atau pemeriksaan kesehatan, Lactashare bekerjasama dengan start up cek lab, seperti layanan tes darah.⁵⁰

c. Pasteurisasi ASI

Pasteurisasi adalah proses sterilisasi kuman melalui pemanasan pada suhu 63°-66°C selama 30 menit atau dengan suhu 72°C selama minimal 15 detik, kemudian segera didinginkan sampai 10°C selanjutnya diperlakukan secara aseptis dan disimpan pada suhu maksimum 4,4°C dengan tujuan membunuh bakteri patogen.⁵¹

d. Dukungan Pengiriman

Lactashare menyediakan jasa pengiriman ASI bagi penerima donor yang membutuhkan ASI, bahkan terkadang Lactashare mendapat permintaan ASI dari rumah sakit terdekat (sekitar Malang). Lactashare sebagai lembaga non profit sehingga tidak memberikan tarif dalam pendistribusian ASI dari pendonor ke penerima donor.⁵²

e. Pencatatan Mahram Persusuan

Sertifikat sepersusuan ini dikeluarkan oleh Lactashare dan MUI yang kemudian diserahkan kepada pendonor dan resipien dengan menyebutkan nama keduanya. Kegunaan sertifikat ini ialah:⁵³

- 1) Berfungsi sebagai bukti nasab yang dapat dipertanggungjawabkan sampai kapanpun
- 2) Bukti tertulis sebagai manifestasi adanya saksi selama proses pendonoran
- 3) Bukti telah terjalin hubungan mahram sehingga otomatis terjadi larangan perkawinan antar saudara sepersusuan.

4. Analisis

Dalam menganalisis pembahasan di atas penulis menggunakan teori interelasi dan teori intermediasi. Teori interelasi akan digunakan untuk melihat hubungan antara pendonor dan penerima donor, sedangkan teori intermediasi tentunya digunakan untuk menganalisis Lactashare sebagai pihak ketiga atau mediator antara pendonor dan penerima donor.

⁴⁸ Company Profile Lactashare.

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Wawancara online dengan dr. Meralda Nindyasti pada 27 April 2020. Lihat juga <https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/mempertemukan-saudara-satu-susu-lewat-aplikasi-lactashare-1> diakses pada 17 November 2019.

⁵¹ Wawancara online dengan dr. Meralda Nindyasti pada 27 April 2020. Lihat juga <https://www.lactashare.id/> diakses pada 17 November 2019.

⁵² Wawancara online dengan dr. Meralda Nindyasti pada 27 April 2020. Lihat juga <https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/mempertemukan-saudara-satu-susu-lewat-aplikasi-lactashare-1> diakses pada 17 November 2019.

⁵³ Wawancara online dengan dr. Meralda Nindyasti pada 27 April 2020. Lihat juga <https://www.lactashare.id/> diakses pada 17 November 2019.

Munculnya Lactashare sebagai lembaga sekaligus start up dalam bidang donor ASI merupakan hal baru yang muncul di Indonesia, setelah sebelumnya muncul AIMI (Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia). Masih semrawutnya proses yang terjadi dalam donor ASI menjadi target awal berdirinya Lactashare sebagai intermedator untuk memfasilitasi proses donor yang aman, cepat, dan sesuai dengan syari'at Islam. Indonesia dengan mayoritas penduduknya adalah muslim, dimana masalah donor ASI bukan masalah yang bisa dikesampingkan. Praktik dan proses donor ASI ini sangat memerlukan perhatian khusus karena donor ASI memiliki dampak langsung terhadap terjadinya hubungan mahram antara pendonor dengan penerima donor ASI. Konsekuensi ini tentunya harus memenuhi beberapa persyaratan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Fatwa MUI NO. 28 Tahun 2013 Tentang Seputar Masalah Donor ASI (*Istirdla'*) antara lain susuan itu minimal lima kali susuan yang mengenyangkan dan dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui perahan). Dalam PP NO. 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif telah diatur persyaratan bagi bayi yang dapat dan diperbolehkan menjadi penerima donor (resipien) ASI antara lain adanya indikasi medis, ibu tidak ada, atau ibu terpisah dari bayi.

Proses donor ASI yang dilakukan oleh Lactashare apabila dilihat dari tinjauan hukum Islam maka dapat dikatakan bahwa Lactashare memang mengikuti aturan hukum Islam, khususnya sebagaimana dalam Fatwa MUI NO. 28 Tahun 2013 Tentang Seputar Masalah Donor ASI (*Istirdla'*) yang juga sesuai dengan pendapat Imam Syafi'i dan Wahbah az-Zuhaili. Hal ini tercermin dari kehati-hatian yang dijunjung tinggi mulai dari persyaratan dan seleksi yang dilakukan kepada calon ibu pendonor sampai dengan diterbitkannya sertifikat sepersusuan yang menjadi bukti telah terjadinya hubungan sepersusuan serta mengakibatkan adanya larangan perkawinan antar anak kandung pendonor dengan anak dari sepersusuannya.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa calon ibu pendonor terlebih dahulu harus memenuhi beberapa syarat kelayakan kesehatan dan dilakukan cek lab atau *screening* untuk memastikan bahwa calon ibu pendonor terbebas dari penyakit yang dapat membahayakan dan menular melalui ASI. Hanya ibu yang mendapat hasil negatif yang dapat lolos untuk menjadi pendonor ASI. Jadi tidak sembarangan dalam mengambil ASI dari ibu pendonor, tidak hanya ketika ibu kelebihan ASI saja tetapi juga harus lolos dari *screening* yang dilakukan.

Penanganan selanjutnya yaitu terhadap ASI itu sendiri. ASI dilakukan pasteurisasi untuk menghilangkan bakteri-bakteri yang mungkin ada di dalam ASI akibat proses pemerahan ASI. Proses donor ASI yang dilakukan melalui Lactashare tergolong proses donor secara tidak langsung, maka ASI tersebut memang butuh penanganan khusus dalam proses penyimpanannya agar kandungan-kandungan gizi baik dalam ASI tidak berubah bahkan hilang.

Proses donor ASI mulai dari seleksi pendonor hingga sampai kepada dikonsumsi ASI oleh penerima donor (resipien) ASI juga dikawal langsung oleh pihak Lactashare. Hal ini untuk proses diterbitkannya sertifikat sepersusuan apabila antara pendonor dengan penerima donor ASI tersebut telah memenuhi syarat terciptanya hubungan sepersusuan. Sertifikat ini diterbitkan sebagai bukti tertulis bahwa antara pendonor dengan penerima donor ASI telah terjalin hubungan sepersusuan, yang nantinya menjadi bukti larangan perkawinan. Sebagaimana Islam mensyaratkan setiap interaksi muamalah harus dicatat. Maka jelas bahwa donor ASI yang telah memenuhi syarat sepersusuan menyebabkan interelasi yang saling menguntungkan antara pendonor dan penerima donor sekaligus menjadikan mereka saudara baru yang diperbolehkan adanya upah sebagai bentuk terima kasih.

D. Penutup

Setelah menelaah pembahasan ini, penulis menarik simpulan bahwa proses donor ASI yang dilakukan melalui Lactshare antara lain sebagai berikut: Konsultasi laktasi, Screening pendonor, Pasteriusasi ASI, Pengiriman ASI, dan Pencatatan mahraam susuan. Keseluruhan proses wajib diikuti dan dipatuhi oleh pendonor dan penerima donor ASI. Proses donor ASI melalui Lactshare dinyatakan memenuhi kriteria donor ASI yang sesuai syari'at Islam sebab memenuhi syarat dan rukun radha'ah. Hal ini dapat dilihat dari adanya ibu yang menyusui atau dalam hal ini adanya ibu pendonor ASI, ada anak yang menyusu, cara penyusuan (melalui perahan), kemurnian air susu, dan kesaksian yang dalam hal ini terwakilkan juga dari adanya sertifikat sepersusuan yang bekerjasama langsung dengan MUI. Persyaratan dan tahapan yang harus dipenuhi dan dilakukan baik oleh para pihak maupun penanganan terhadap ASI itu sendiri menjadi nilai tambahan bagi Lactshare karena sangat mengutamakan kesehatan dalam rangka mewujudkan *hidz an-nafs* dan diterbitkannya sertifikat sepersusuan sebagai bukti perlindungan hukum untuk mewujudkan *hifdz an-nasl*.

Peran Lactshare sebagai fasilitator di sini adalah mengawal dan mengawasi keseluruhan proses dari awal sampai selesainya proses donor. Semua proses yang dilalui harus atas sepengetahuan dan seizing Lactshare. Bahkan Lactshare tetap berkomunikasi dengan pendonor dan penerima donor hingga diterbitkannya sertifikat sepersusuan setelah mereka bergabung di Lactshare kurang lebih selama satu setengah tahun. Lactshare yang bekerjasama dengan para konselor dan pemuka agama menjadikan Lactshare sebagai lembaga filantropi yang berhasil membantu banyak orang yang memang membutuhkan ASI dengan cara yang aman, tepat, dan sesuai syari'at Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Irawati, et al, "Pengaruh Status Gizi Ibu Selama Kehamilan dan Menyusui terhadap Keberhasilan Pemberian ASI," *Jurnal Penelitian Gizi dan Makanan*, Vol. 26: 2, (2003).
- Al-Jazīri, Abdurrahman, 1990, *Kitāb al-Fiqh 'alā al-Mazāhib al-Arba'ah*, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, Beirut.
- An-Naisaburi, Imam Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Darul Kutub al-Ilmiyah, Beirut.
- Asy'aṣ, Abi Dāwud Sulaymān Ibn, *Sunan Abu Daud*, Risalatu alawiyah, Istanbul.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad, et al., *Fiqh Munakahat*, Amzah, Jakarta.
- Baiduri, "Bank ASI dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal Maslahah*, Vol. 8:3, Mei 2017.
- Fataruba, Sabri, "Donor Air Susu Ibu dan Permasalahan Hukumnya Serta Upaya Pencegahan Terjadinya Hubungan Kemahraman," *Jurnal Sasi*, Vol. 25:1, Januari-Juni 2019.
- Fathurrohman, 2015, *Kadar Susuan yang Menjadikan Kemahraman dalam Perkawinan Menurut Hukum Islam dan Tinjauan Medis*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto.
- Fatwa MUI No. 28 Tahun 2013 tentang Seputar Masalah Donor ASI.
- Female Zone: Donor ASI Lewat Lactshare (Part 1), <https://youtu.be/Kk4jCTYjT7U> diakses pada 19 November 2019.
- Fitriasari, Iva Alifah, 2012, *Analisis Hukum Islam terhadap Prosedur dan Upah Donor ASI (Studi Kasus di AIMI Surabaya)*, Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

Hadik, Muhammad, 2009, *Perlindungan Akibat Hukum atas Donor ASI di Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) Semarang*, Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.

Hasil Wawancara dengan Founder Lactashare dr. Meralda Nindyasti pada 27 April 2020.

<http://womanation.id/lactashare-telah-menyalurkankan-650-liter-asi/>

<http://womanation.id/lactashare-telah-menyalurkankan-650-liter-asi/>

<https://kitabisa.com/campaign/LACTASHARE>

<https://www.cekaja.com/info/pekan-menyusui-sedunia-pahami-serba-serbi-donor-asi/>

<https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/mempertemukan-saudara-satu-susu-lewat-aplikasi-lactashare-1>

<https://www.google.com/amp/s/umroh.com/blog/lactashare-aplikasi-penghubung-donor-resipien-asi/%3famp>

<https://www.lactashare.id/>

<https://www.telkomsel.com/about-us/blogs/solusi-bagi-ibu-menyusui-dari-lactashare>

Lactashare Foundation, 2018, Company Profile Lactashare, Hasil Penelitian di Lactashare, Malang.

Lactashare Foundation, 2020, Payung Hukum Donor ASI di Lactashare, Hasil Penelitian di Lactashare, Malang.

Lactashare Foundation, 2020, Proposal Partner Donasi, Hasil Penelitian di Lactashare, Malang.

Lihyah, Nuruddin Abu, 2013, Halal Haram dalam Pernikahan, alih bahasa Umar Sitanggal, cet. ke-1, Multi Publishing, Yogyakarta.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif .

Prabasiwi, Adila, et al, "Exclusive Breastfeeding Perceptions of Insufficient Milk Supply," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol 9: 3, Februari 2015.

Putra, Ramadya, 2003, Kamus Umum Populer, Aneka Ilmu, Semarang.

S, Fikawati dan A, Syafiq, "Status Gizi Ibu dan Persepsi Ketidacukupan ASI," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol. 6: 6, 2012.

Sābiq, As-Sayyid, 1980, Fiqh as-Sunnah, alih bahasa Mohammad Thalib, PT. Alma'arif, Bandung.

Syarifuddin, Amir, 2006, Hukum Perkawinan di Indonesia antara Fiqh Munakahat dan Undang-undang Perkawinan, Kencana, Jakarta.

Umam, Cholil, 1994, Agama Menjawab Tentang Berbagai Masalah Abad Modern, Cet. 2, Ampel Suci, Surabaya.

Yanlua, Zainab, *Larangan Menikahi Saudara Sepersusuan*, nabzzyan.blogspot.com/ diakses tanggal 6 Mei 2019.

Yusrina, Arifa, et al, "Faktor yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Magersari, Sidoarjo," *Jurnal Promkes*, Vol. 4: 1, Juli 2016.

Zuhaili, Wahbah, 2012, Fiqih Imam Syafi'i, alih bahasa Afifi, Muhammad et al, Almahira, Jakarta.